



PENGARUH LINGKUNGAN DAN SARANA BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK MUHAMMADIYAH

Dewi Fitriani

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN

email: dewi.firia@gmail.com

Received: 9 April 2025

Accepted: 11 April 2025

Published: 20 Mei 2025

Abstract:

This study examines the influence of the environment and a learning facilities for student achievement Accounting Department of SMK Muhammadiyah Pontianak. This study uses a quantitative approach with a form of multiple linear regression. Source of data in this research was the respondents' answers to the questionnaire and student learning outcomes. Gathering data using questionnaires, interview and observation sheet. Results of the study are: (1) there is a significant influence amounted to 85.8% between the independent variable on the dependent variable learning environment that is student achievement. This is evident from $t_{count} > t_{table}$, is $25.566 > 1.982$; (2) there is a significant effect of 38.1% between the independent variable on the dependent variable learning tools that student achievement. This is evident from $t_{count} > t_{table}$, is $8,154 > 1,982$; (3) there is a significant effect (significant) between the independent variables, namely the environment and learning facilities for dependent variable is the student achievement of 86.6%. This is evident from the value of $F_{count} > F_{table}$, is $344.303 > 3.081$.

Keywords: *environment, learning facilities, student achievement*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lingkungan dan sarana belajar terhadap terhadap prestasi belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk regresi linear berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap angket dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian yakni: (1) terdapat pengaruh signifikan sebesar 85,8% antara variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $25,566 > 1,982$; (2) terdapat pengaruh signifikan sebesar 38,1% antara variabel bebas sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,154 > 1,982$; (3) terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan)

antara variabel bebas yaitu lingkungan dan sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa sebesar 86,6%. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $344,303 > 3,081$.

Kata Kunci: *lingkungan, sarana belajar, prestasi belajar*

A . Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia modern. Pendidikan bertujuan membentuk kesadaran pada setiap individu bahwa masing-masing individu memiliki potensi yang unik. Melalui pendidikan pula setiap individu berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka berdasarkan tingkat / jenjang perkembangan fisik dan psikologis manusia. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mencapai tujuan utamanya yakni sebagai upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Penyelenggaraan proses pendidikan yang baik, tidak hanya menuntut tanggung jawab pemerintah secara penuh, akan tetapi semua pihak yang merasa berkepentingan terhadap proses maupun output dari lembaga pendidikan seperti keluarga dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagai penentu kebijakan yang berkenaan dengan sistem, fondasi dan arah pendidikan. Lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah bertanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal dalam proses belajar untuk mencari ilmu sehingga mutu pendidikan di sekolah akan sangat menentukan kualitas peserta didik yang dihasilkan serta dapat menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam lingkup regional, nasional dan internasional. Orang tua dan masyarakat turut berperan dalam mengawasi dan membantu proses pendidikan di luar sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan itu akan mudah dicapai bila didukung oleh lingkungan belajar yang efektif dan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses belajar yang meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, kenyamanan dan keamanan (Arif Rohman, 2011:195). Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang dirancang atau dibangun untuk membantu peserta didik meningkatkan produktifitas belajar mereka, sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Lingkungan belajar yang efektif akan memberi kemudahan para peserta didik dalam berpikir dan berkreasi secara aktif akibat timbulnya ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan dan pemikiran anak, sehingga diharapkan dapat menciptakan atau memberikan pendidikan yang baik terhadap perkembangan anak.

Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu diberikan sejak dini dalam keluarga, karena dalam keluarga anak mulai belajar pengetahuan dan kecerdasannya. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, sehingga orang tua harus mampu mendidik anaknya agar dapat menjadi manusia yang utuh. Selain itu, sarana dan prasarana di rumah juga dapat mendukung perkembangan belajar anak

seperti yang dinyatakan oleh Ngalm Purwanto (2010:104) bahwa “Suasana dan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula”. Anak yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga ketersediaan dan kelengkapan fasilitas penunjang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap dan sesuai kebutuhan anak.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa demi motivasi belajar agar dapat mendapatkan prestasi yang baik, begitu juga dengan keadaan rumah seperti fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar yang mendukung di rumah. Kedua hal tersebut akan dapat berjalan dengan baik jika terjadi keserasian antara motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua ke anak dengan lengkap dan memadainya sarana prasarana belajar yang ada di rumah. Maka dari itu kedua hal ini harus diperhatikan oleh pelaksana pendidikan.

Kondisi tersebut dibuktikan oleh penelitian In’Am Khumaidi (2009) tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,998 > 2,026$) dan ada pengaruh yang signifikan secara simultan, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji F bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian awal, diperoleh data hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Pontianak sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Semester Ganjil 2024/2025

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	X	62,7
2	XI	69,7
3	XII	68,7

Sumber: T.U SMK Muhammadiyah Pontianak 2025

Perolehan data di atas ditunjang dengan hasil wawancara awal dengan beberapa perwakilan siswa ternyata diperoleh informasi bahwa sebagian orang tua siswa kurang memberikan perhatian secara serius terhadap perkembangan proses pembelajaran siswa. Kurang seriusnya perhatian orang tua ini salah satunya dalam hal pemenuhan sarana pembelajaran di rumah sebagai penunjang proses belajar yang efektif misalnya penyediaan kalkulator *scientific* sebagai alat bantu hitung dalam pembelajaran akuntansi serta kurang terciptanya kondisi yang ideal bagi siswa untuk belajar di rumah. Padahal, pembelajaran akuntansi menuntut siswa untuk lebih cermat dan konsentrasi tinggi agar mendapatkan hasil perhitungan yang akurat.

Indrakusuma (2003:109) juga menyebutkan bahwa: lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak

pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan adalah didalam keluarga. Setiap anak dalam proses belajar di lingkungan keluarga akan menerima pengaruh dari interaksi dengan keluarganya. Slameto (2003:60) mengemukakan faktor-faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar anak meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses dan hasil belajar siswa ini bersandar pada aliran Empirisme.

Wina Sanjaya (2013:18) menyatakan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya”. Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:15) “Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Selain lingkungan, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana penunjang proses pembelajaran.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dalam komponen-komponen lainnya yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah prasarana. Wina Sanjaya (2009:200) mengungkapkan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar adalah kelengkapan berupa alat, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran anak didik di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sarana belajar terhadap prestasi belajar akuntasi siswa SMK Muhammadiyah Pontianak.

B. Metode

Bentuk penelitian ini adalah korelasional model regresi, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2010:4) bahwa “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Korelasi yang digunakan yakni korelasi sebab akibat. Mahmud (2011:117), menyatakan bahwa “korelasi sebab akibat, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang saling memiliki pengaruh. Keadaan yang satu dengan keadaan yang lain memiliki hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan kedua”. Berdasarkan latar belakan dan rumusan masalah, maka bentuk korelasi sebab akibat sangat tepat digunakan dalam penelitian.

Guna mendapatkan data yang merupakan dasar analisa dan pembuatan kesimpulan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek/ subyek yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa jurusan IPS SMK Muhammadiyah Pontianak yang berjumlah 110 orang yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	15	19	34
2	XI	10	30	40
3	XII	10	26	36
Jumlah Responden		35	75	110

Sumber: Tata Usaha SMK Muhammadiyah Pontianak, 2014

Berdasarkan data tersebut, jumlah keseluruhan populasi hanya 110 orang sehingga peneliti menggunakan semua populasi sebagai subjek yang diteliti agar hasil penelitian mencakup seluruh wilayah generalisasi. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 174) bahwa “Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhitung dan subjeknya tidak terlalu banyak”. Keseluruhan subjek masih dianggap tidak terlalu banyak sehingga semuanya dijadikan populasi penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Uji Regresi Variabel X_1 Terhadap Y

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.857	3.076
a. Predictors: (Constant), Lingkungan				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.926 yang berarti tingkat pengaruh antara variabel lingkungan terhadap prestasi belajar pada siswa berada pada kategori sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R kuadrat adalah 0,858 atau 85,8%. Artinya sumbangan pengaruh antara variabel lingkungan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 85,8%.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.674	3.051		.876	.383
Lingkungan	1.288	.050	.926	25.566	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang unttnk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Tetapi jika signifikansi > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa signifikan karena nilai signifikansi < 0.05.

Pengaruh antara variabel X₂ terhadap Y

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi X₂ terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.617 ^a	.381	.375	6.426	

a. Predictors: (Constant), Sarana Belajar
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.617 yang berarti tingkat pengaruh antara sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa berada pada kategori kuat karena > 0,5. Nilai R kuadrat adalah 0,381 atau 38,1%. Artinya sumbangan pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar sebesar 38,1%.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X₂ terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.758	6.107		5.036	.000
Sarana Belajar	.854	.105	.617	8.154	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa karena nilai signifikansi < 0.05.

Pengaruh Antara Variabel X₁ dan X₂ Secara Simultas Terhadap Y

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.866	.863	3.009	1.655
a. Predictors: (Constant), Sarana Belajar, Lingkungan					
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar					

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R adalah 0,930. Hal ini berarti tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R kuadrat adalah 0,866 atau 86,6%. Artinya sumbangan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan sebesar 86,6%.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi dan F_{hitung} Regresi Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6236.434	2	3118.217	344.303	.000 ^a
	Residual	969.057	107	9.057		
	Total	7205.491	109			
a. Predictors: (Constant), Sarana Belajar, Lingkungan						
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Output ini menjelaskan tentang hasil uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan karena nilainya $< 0,05$.

2. Pembahasan

Dekripsi Data

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis uji parsial (Uji t), terdapat pengaruh signifikan sebesar 85,8% antara variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $25,566 > 1,982$. Berdasarkan hasil analisis uji parsial (Uji t), terdapat pengaruh signifikan sebesar 38,1% antara variabel bebas sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,154 > 1,982$. Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh simultan (Uji F), terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel bebas yaitu lingkungan dan sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa sebesar 86,6%. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $344,303 > 3,081$.

Pembahasan Hipotesis

Pembahasan Hipotesis 1

Terdapat pengaruh antara variabel bebas lingkungan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $25,566 > 1,982$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti lainnya, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan terhadap prestasi belajar.

Hasil uji statistik ini menggambarkan bahwa situasi interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah tidak bisa dilepaskan dari pengaruh latar belakang kehidupan siswa. Proses pendidikan telah ada dalam proses kehidupan siswa didik bahkan ketika baru dilahirkan. Proses pendidikan dalam keluarga melalui proses pengalaman, latihan dan budaya dalam keluarga ikut menentukan sikap, kepribadian dan motivasi siswa dalam menempuh pendidikan formal.

Siswa membawa sifat keturunan baik berupa bakat dan mental yang diwariskan orang tua. Warisan tersebut masih bersifat dasar sehingga membutuhkan bimbingan untuk berkembang sesuai irama dan tahap perkembangan siswa sehingga suatu saat siswa mampu mengembangkan potensinya sendiri. Siswa yang masih dalam tahap perkembangan belum mampu menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadi dan sekolah secara mandiri sehingga ia masih tergantung pada lingkungan. Siswa yang tumbuh pada lingkungan keluarga dan sosial yang baik, maka ia akan menjadi baik, demikian sebaliknya.

Adapun bakat dan potensi sangat tergantung pada lingkungan. Potensi dan bakat tidak akan dapat berkembang pada situasi yang tidak sesuai atau mendukung potensi tersebut. Hal ini identik dengan pendapat Morgan yang mengemukakan bahwa gen mengatur sifat menurun tertentu yang mengandung satuan informasi genetika. Gen ini diwariskan dan jika berinteraksi dengan lingkungan yang tepat maka akan mampu menentukan perkembangan siswa. Demikian juga dengan perpaduan antara potensi yang dibawa dari kelahiran dengan proses pendidikan yang tepat merupakan cara yang efektif dalam pembentukan siswa dalam masyarakat.

Faktor lain dari dimensi keluarga yang ikut mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa adalah iklim sosio-psikologis, yakni keharmonisan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yakni siswa, guru, orang tua siswa dan masyarakat. Kecenderungan hubungan yang baik dan harmonis antara elemen tersebut akan berdampak pada suasana belajar siswa yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendorong proses pembelajaran yang efektif.

Pembahasan Hipotesis 2

Terdapat pengaruh antara variabel bebas sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,154 > 1,982$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti lainnya, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sarana belajar terhadap prestasi belajar.

Bersandar pada kajian teori, kajian empiris dan hasil uji statistik maka faktor sarana memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran seperti media, alat pembelajaran,

perlengkapan sekolah. Kelengkapan sarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana pembelajaran. Pertama, kelengkapan sarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar sehingga dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Kedua, kelengkapan sarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar karena setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang masing-masing berbeda. Siswa yang bertipe auditif cenderung lebih mudah belajar melalui pendengaran (penjelasan guru) sedangkan tipe siswa visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar. Kemudahan ini akan membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari yang berdampak pada prestasi belajar yang baik.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh simultan (Uji F), terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel bebas yaitu lingkungan dan sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $344,303 > 3,081$.

Berdasarkan hasil uji statistik maka dapat dinyatakan bahwa lingkungan dan sarana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah. Lingkungan yang baik mampu mengembangkan potensi yang dibawa siswa sejak lahir. Interaksi yang harmonis dan sinergis antar elemen dalam lingkungan belajar akan membuat suasana pembelajaran lebih kondusif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika siswa sudah memiliki motivasi belajar yang kuat, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran sehingga mampu meraih prestasi yang optimal. Demikian pula dengan ketersediaan sarana yang lengkap, akan mampu memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang bervariasi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Pontianak, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah maupun tujuan penelitian sebagai berikut: a) Bahwa berdasarkan hasil analisis uji parsial (Uji t), dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan sebesar 85,8% antara variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $25,566 > 1,982$. b) Bahwa berdasarkan hasil analisis uji parsial (Uji t), dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan sebesar 38,1% antara variabel bebas sarana belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,154 > 1,982$. c) Bahwa berdasarkan hasil analisis uji pengaruh simultan (Uji F), dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel bebas yaitu lingkungan dan sarana belajar terhadap

variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa sebesar 86,6%. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $344,303 > 3,081$.

Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Indrakusuma, A. 1993. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Malang: Lembaga Penerbit IKIP Malang.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta